**BAB II**

**KAJIAN TEORI**

1. **Pengertian Model Pembelajaran**

 Sebelum memahami pengertian model pembelajaran, terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian model. Pada umunya model diartikan sebagai representasi suatu fenomena, baik nyata maupun abstrak, dengan menonjolkan unsur-unsur terpenting fenomena tersebut. Menurut Aubrey Fisher dalam Rusmana (2012:132) mengatakan model adalah analogi yang mengabtrasikan dan memilih bagian dari keseluruhan, unsur, sifat, atau komponen yang penting dari fenomena yang dijadikan model. Model adalah gambaran informal untuk menjelaskan atau menerapkan teori. Dengan kata lain, model adalah teori yang lebih disederhanakan.

 Model pembelajaran menurut Joyce & Weil dalam Rusmana (2012:133) model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjanng), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajarannya.

Berikut adalah cirri-ciri model pembelajaran (Rusmana 2012:136) :

1. Berdasarkan pada teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
2. Mempunyai isi atau tujuan pendidikan tertentu. Misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
3. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas. Misalnya model *Syntic* dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.
4. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan : (1) Urutan langkah-langkah pembelajaran(*syntax*), (2) adanya prinsip-prinsip reaksi, (3) sistem social, dan (4) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
5. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi : (1) dampak pembelajaran (*instructional effects*), yaitu hasil belajar yang dapat di ukur. Dan (2) dampak pengiring (*nurturant effects*), yakni hasil belajar jangka panjang.
6. Membuat persiapan mengajar (*instructional design*) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

 Dilihat dari ciri-ciri tersebut maka model pembelajaran baik digunakan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, selain menguntungkan bagi guru juga mempermudah pemahaman peserta didik dalam mendapatkan materi ajar yang diberikan guru dan pembelajaran menjadi menyenangkan. Akan tetapi dalam menentukan model pembelajaran yang akan dipilih harus sesuai dengan materi apa yang akan disampaikan kepada peserta didik, apabila model pembelajaran yang dipilih tidak cocok dengan materi yang akan disampaikan maka besar kemungkinan pembelajaran tersebut tidak akan kondusif, dan mengakibatkan materi yang akan disampaikan itu bukan menjadi mudah dipahami akan tetapi menjadi sulit untuk dipahami oleh peserta didik, oleh karena itu guru memiliki peranan yang penting dalam memilih model pembelajaran apa yang cocok dengan materi ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik.

1. **Pembelajaran *Cooperative***

 Pembelajaran kooperatif berasal dari kata “kooperatif” yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerjasama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Menurut Nurulhayati dalam Rusmana (2012:203) berpendapat pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Pada pembelajaran kooperatif yang diajarkan adalah keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerjasama dengan baik di dalam kelompoknya. Selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan.

 Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham kontruktivis. Pada dasarnya pendekatan teori konstruktivisme dalam belajar adalah suatu pendekatan dimana siswa harus secara individual menemukan dan mentransformasikan informasi yang kompleks, memeriksa informasi dengan aturan yang ada dan merevisinya bila perlu (Soejadi dalam Rusman, 2012:201). Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam model pembelajaran kooperatif ini, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung kea rah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan peserta didik sendiri. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan pada peserta didik, tetapi juga harus membangun pengetahuan dalam pikirannya. Peserta didik mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan ide-ide mereka, ini merupakan kesempatan bagi peserta didik untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri. Dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, dan peserta didik dengan guru *(multi way traffic communication*). *Cooperative learning* adalah teknik pengelompokkan yang di dalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4-5 orang. Menurut Johnson dalam Rusman (2012:204) belajar *cooperative* adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut.

 Strategi pembelajaran kooperatif merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik di dalam kelompok, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Terdapat empat hal penting dalam strategi pembelajaran kooperatif, yakni : (1) adanya peserta didik dalam kelompok, (2) adanya aturan main (*role*) dalam kelompok, (3) adanya upaya belajar dalam kelompok, (4) adanya kompetensi yang harus dicapai oleh kelompok.

 Unsur-unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif menurut Rusman (2012:208) sebagai berikut :

1. Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup sepenanggungan bersama.
2. Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri.
3. Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
4. Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya.
5. Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah/penghargaan yang juga dikenakan untuk semua anggota kelompok.
6. Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
7. Siswa diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

 Di dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang saling membantu satu sama lain. Kelas disusun dalam kelompok yang terdiri dari 4-6 orang dengan kemampuan yang heterogen. Maksud kelompok heterogen adalah terdiri dari campuran kemampuan peserta didik, jenis kelamin, dan suku. Hal ini bermanfaat untuk melatih peserta didik menerima perbedaan dan bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya.

 Ada banyak alasan mengapa pembelajaran kooperatif tersebut mampu memasuki *mainstream* (kelaziman) praktek pendidikan. Selain bukti-bukti nyata tentang keberhasilan pendekatan ini, pada masa sekarang masyarakat pendidikan semakin menyadari pentingnya para peserta didik berlatih berpikir, memiliki kretivitas yang tinggi, memecahkan masalah, serta menggabungkan kemampuan dan keahlian. Walaupun memang pendekatan ini akan berjalan baik di kelas yang kemampuannya merata, namun sebenarnya kelas dengan kemampuan peserta didik yang bervariasi lebih membutuhkan pendekatan ini. Karena dengan mencampurkan para peserta didik dengan kemampuan yang beragam tersebut, maka peserta didik yang kurang akan sangat terbantu dan termotivasi peserta didik yang lebih. Demikian juga peserta didik yang lebih akan semakin terasah pemahamannya.

 Beberapa ciri dari pembelajaran kooperatif adalah :

1. Setiap anggota memiliki peran.
2. Terjadi hubungan interaksi langsung di antara peserta didik.
3. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya.
4. Guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok.
5. Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

 Dilihat dari ciri-ciri di atas maka pembelajaran kooperatif dapat membuat kemajuan besar para peserta didik ke arah pengembangan sikap, nilai, dan tingkah laku yang memungkinkan mereka dapat berpartisipasi dalam komunitas mereka. Hasilnya pembelajaran kooperatif dapat bermanfaat bagi peserta didik yang prestasinya rendah yang berusaha memperoleh pengetahuan dari pada kelompok peserta didik yang prestasinya tinggi yang tidak berpikir untuk memperolehnya.

 Mengapa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) perlu? Dalam situasi belajar pun sering terlihat sifat individualis peserta didik. Peserta didik cenderung berkompetisi secara individual, bersikap tertutup terhadap teman, kurang memberi perhatian ke teman sekelas, bergaul hanya dengan orang tertentu, ingin menang sendiri, dan sebagainya. Jika keadaan ini dibiarkan tidak mustahil akan dihasilkan warga Negara yang egois, kurang bergaul dalam masyarakat, acuh tak acuh dengan tetangga dan lingkungan, kurang menghargai orang lain, serta tidak mau menerima kelebihan dan kelemahan orang lain.

 Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli pendidikan. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Slavin (1995) dalam Rusman (2012:205) dinyatakan bahwa :

1. Penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain.
2. Pembelajaran kooperatfi dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintregasikan pengetahuan dengan pengalaman.

Dengan alasan tersebut, strategi pembelajaran kooperatif diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif sangat berbeda dengan model pembelajaran langsung. Di samping model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar kompetensi akademik, model pembelajaran kooperatif juga efektif untuk mengembangkan kompetensi sosial peserta didik.

Tujuan lain dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada peserta didik keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Keterampilan ini amat penting untuk dimiliki di dalam masyarakat di mana banyak kerja orang dewasa sebagian besar dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung satu sama lain dan dimana masyarakat secara budaya semakin beragam. Sementara itu, banyak anak muda dan orang dewasa masih kurang dalam keterampilan siosial. Situasi ini dibuktikan dengan begitu sering pertikaian kecil antara individu dapat mengakibatkan tindak kekerasan atau betapa sering orang menyatakan ketidakpuasan pada saat diminta untuk bekerja dalam situasi kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif tidak hanya mempelajari materi saja. Namun, peserta didik juga harus mempelajari keterampilan-keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif. Keterampilan kooperatif ini berfungsi untuk melancarkan hubungan, kerja dan tugas. Peranan hubungan kerja dapat dibangun dengan mengembangkan komunikasi antar anggota kelompok, sedangkan peranan tugas dilakukan dengan membagi tugas antar anggota kelompok selama kegiatan.

Ada tiga bentuk keterampilan kooperatif sebagaimana diungkapkan oleh Lungdgren dalam Rusman (2012:210), yaitu :

1. Keterampilan kooperatif tingkat awal

Meliputi : (a) menggunakan kesepakatan; (b) menghargai kontribusi; (c) mengambil giliran dan berbagi tugas; (d) berada dalam kelompok; (e) berada dalam tugas; (f) mendorong partisipasi; (g) mengundang orang lain untuk berbicara; (h) menyelesaikan tugas pada waktunya; (i) menghormati perbedaan individu.

1. Keterampilan kooperatif tingkat menengah

Meliputi : (a) menunjukkan penghargaan dan simpati; (b) mengungkapkan ketidaksetujuan dengan cara yang dapat diterima; (c) mendengarkan dengan aktif; (d) bertanya; (e) membuat ringkasan; (f) menafsirkan; (g) mengatur dan mengorganisir; (h) menerima, tanggung jawab; (i) mengurangi ketegangan.

1. Keterampilan kooperatif tingkat akhir

Meliputi : (a) mengelaborasi; (b) memeriksa dengan cermat; (c) menanyakan kebenaran; (d) menetapkan tujuan; dan (e) berkompromi.

 Terdapat enam langkah utama atau tahapan di dalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif, pelajaran dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pelajaran dan motivasi peserta didik untuk belajar. Fase ini diikuti oleh penyajian informasi, sering kali dengan bahan bacaan daripada secara verbal. Selanjutnya, peserta didik dikelompokkan ke dalam tim-tim belajar. Tahap ini diikuti bimbingan guru pada saat peserta didik bekerja bersama untuk menyelesaikan tugas bersama mereka. Fase terakhir pembelajaran kooperatif meliputi presentasi hasil akhir kerja kelompok, atau evaluasi tentang apa yang telah mereka pelajari dan memberi penghargaan terhadap usaha-usaha kelompok maupun individu.

**Tabel 2.1**

 **Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif**

|  |  |
| --- | --- |
| TAHAP | TINGKAH LAKU GURU |
| Tahap 1Menyampaikan tujuan dan memotovasi peserta didik. | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pembelajaran dan menekankan pentingnya topic yang akan dipelajari dan memotivasi peserta didik belajar. |
| Tahap 2Menyajikan informasi | Guru menyajikan informasi atau materi kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan. |
| Tahap 3Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar. | Guru menjelaskan kepada peserta didik bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien. |
| Tahap 4Membimbing kelompok bekerja dan belajar | Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka. |
| Tahap 5Evaluasi | Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya.  |
| Tahap 6Memberikan Penghargaan | Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok. |

Sumber : Rusman (2012:211)

 Hasilnya pembelajaran kooperatif dapat bermanfaat bagi peserta didik yang prestasinya rendah yang berusaha memperoleh pengetahuan dari pada kelompok peserta didik yang prestasinya tinggi yang tidak berpikir untuk memperolehnya.

1. **Pembelajaran Tipe *Mind Mapping***

 *Mind mapping* (pemetaan pikiran) adalah sebuah metode visualisasi pengetahuan secara grafis untuk mengoptimalkan eksplorasi seluruh area kemampuan otak. *Mind mapping* diperkenalkan oleh Tony Buzan dimana *mind mapping* ini mengatasi kesulitan menghafal pada anak secara perlahan, *mind mapping* ini membuat apa yang dipelajari menjadi lebih menarik. Dalam Buku *Pintar Mind Map*, Tony Buzan (2010:4) menyatakan bahwa, *Mind mapping* adalah cara menumbuhkan kegiatan ke segala arah, menangkap berbagai pikiran dalam berbagai sudut dengan menumbuhkan cara berpikir dari satu pusat menjadi menyeluruh dan berakar. Buzan menilai *mind mapping* dapat memecahkan masalah dengan efektif dan dapat membantu kita banyak hal seperti merencanakan masalah, merumuskan perhatian, menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran, mengingat dengan baik, belajar lebih cepat dan efisien.

 Dengan alat bantu Mind Mapping, ada banyak keuntungan yang bisa kita peroleh seperti yang dijelaskan oleh Warseno dalam skripsi Tita Nina (2012:32) antara lain:

(1) dapat melihat gambaran secara menyeluruh dengan jelas, (2) dapat melihat detailnya tanpa kehilangan benang merah atau topik, (3) terdapat pengelompokan nformasi, (4) menarik perhatian mata dan tidak membosankan, (5) memudahkan kita berkomunikasi, (6) proses pembuatannya menyenangkan karena melibatkan gambar, warna, dan lain-lain, dan (7) mudah mengingatnya karena ada penanda-penanda visualnya.

 Menurut Toni Buzan (2013:6) menyatakan bahwa *mind mapping* dapat membantu kita untuk merencana, berkomunikasi, menjadi lebih kreatif, menghemat waktu, menyelesaikan masalah, memusatkan perhatian, menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran, mengingat dengan lebih baik dan belajar lebih cepat dan efisien.

 *Mind maping* ini merupakan metode pembelajaran mencatat kreatif yang sangat memperhatikan sisi kemampuan dasar anak, yang pada prinsipnya setiap anak memiliki potensi optimal apabila pengelolaan otaknya seimbang. Dimana, otak kita terdiri dari 2 (dua) area fungsi yang perannya terbagi menjadi tugas-tugas yang berkaitan dengan aspek kognitif (otak kiri) dan tugas-tugas yang berkaitan dengan kesan atau imajinasi (otak kanan). Otak kiri melakukan tugas–tugas dengan jangkauan ingatan lebih pendek seperti kata, angka, logika, analisa, hitungan dan hal-hal yang bersifat linier. Sedangkan otak kanan melakukan tugas-tugas dengan jangkauan ingatan relatif panjang seperti gambar, dimensi, irama, kreativitas, dan pikiran secara menyeluruh.

 Pada umumnya proses belajar didominasi oleh penggunaan otak kiri dan otomatis otak kanan lebih jarang digunakan. Itulah yang menyebabkan ketidak seimbangan beban otak kiri dan kanan yang akan menimbulkan kelelahan dan kejenuhan. Pada *mind mapping* tidak hanya huruf dan kata yang ditampilkan, selain itu ada juga unsur gambar dan warna, sehingga dapat mengoptimalkan pengembangan ide dan kreatifitas serta meningkatkan daya ingat.

 Pembelajaran *mind mapping* merupakan cara untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambilnya ke luar otak. *Mind mapping* merupakan sebuah rute yang hebat bagi ingatan, membuat kita bisa menyusun fakta dan fikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja otak kita yang alami akan dilibatkan sejak awal sehingga mengingat informasi akan lebih mudah dan bisa diandalkan daripada menggunakan teknik pencatatan tradisional.

 Penggunaan *mind mapping* pada penelitian ini diarahkan agar peserta didik dapat membuat catatan kreatif yang mengeksplorasikan imajinasi peserta didik ke dalam tulisan. Jadi dengan *mind mapping* ini peserta didik lebih mudah mengeksplor apa yang ada di pikirannya dengan menulis dan mengggambarkan sesuatu yang ada di pikirannya pada *mind mapping*. Dengan metode *mind mapping* ini akan menumbuhkan suasana menyenangkan untuk menulis pada buku catatan.

 *Mind mapping* atau peta pikiran memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat di dalam diri seseorang. Dengan adanya keterlibatan kedua belahan otak maka akan memudahkan seserorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal. Adanya kombinasi warna, simbol, bentuk dan sebagainya memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima. Metode *mind mapping* ini sangat baik digunakan sebagai pengetahuan awal peserta didik atau untuk menemukan alternatif jawaban suatu soal. Ada banyak keuntungan yang kita peroleh dengan menggunakan metode *mind mapping*. Efeknya pun sangat positif bagi kita.

 Berikut ini merupakan langkah-langkah dalam pembuatan *mind map* yang diuraikan secara jelas :

1. Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar. Karena mulailah dari tengah member kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.
2. Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral anda. Karena sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat kita tetap terfokus, membantu kita berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak kita.
3. Gunakan warna. Karena bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat mind map lebih hidup, menambah energy kepada pemikiran kreatif, dan menyenangkan.
4. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. Otak senang mengaitkan dua (atau tiga, atau empat) hal sekaligus. Bila kita menghubungkan cabang-cabang, kita akan lebih mudah mengerti dan mengingat. Penghubungan cabang-cabang utama akan menciptakan struktur dasar atau arsitektur pikiran kita. Ini serupa dengan cara pohon mengaitkan cabang-cabangnya yang menyebar dari batang utama. Jika ada celah-celah kecil di antara batang sentral dengan cabang-cabang utamanya atau di antara cabang-cabang utama dengan cabang ranting yang lebih kecil.
5. Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus. Karena garis lurus akan membosankan otak. Cabang-cabang yang melengkung dan organis, seperti cabang-cabang pohon, jauh lebih menarik bagi mata.
6. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Karena kata kunci tunggal member lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada mind map. Setiap kata tunggal atau gambar adalah seperti pengganda, menghasilkan sederet asosiasi dan hubungannya sendiri. Bila kita menggunakan kata tunggal, setiap kata ini akan lebih bebas dan karenanya lebih bias memicu ide dan pikiran baru. Kalimat atau ungkapan cenderung menghambat efek pemicu ini.
7. Gunakan gambar. Karena seperti gambar sentral, setiap gambar bermakna seribu kata.

 Pada umunya peserta didik Sekolah Dasar dalam pembelajaran haruslah bersifat konkrit apabila bersifat abstrak sangat sulit bagi peserta didik untuk membayangkan. Banyak yang dapat diambil dari penggunaan model *cooperative* *learning* tipe *mind mapping* dalam pembelajaran di kelas baik bagi peserta didik maupun bagi guru.

 Manfaat *mind mapping* bagi peserta didik diantaranya :

1. Mempermudah peserta didik dalam menerima informasi dari guru.
2. Mempermudah menghafal dalam mengingat suatu materi.
3. Merangsang kreativitas peserta didik, menyeimbangi otak kanan dan otak kiri.
4. Kegiatan mencatat peserta didik menjadi lebih menyenangkan.

 Adapun manfaat *mind mapping* bagi guru adalah :

1. Mempermudah dalam penyampaian hal-hal yang detail yang akan disampaikan pada peserta didik.
2. Mempermudah dalam dokumentasi.
3. Mengefektifkan komunikasi.
4. Mengorganisasi informasi yang konfleks dengan cpat dan efektif.
5. **Peranan *Mind Mapping* dalam Pembalajaran Pkn**

 Seperti yang kita ketahui, otak terdiri dari dua bagian yaitu otak kiri dan kanan yang masing-masing memiliki tugas yang berbeda. Dalam *mind mapping* kedua sisi otak digunakan. Ketika pembelajaran dimulai maka menggunakan imajinasi dan mengingat, maka otak kanan yang digunakan. Biasanya hanyalah otak kiri yang digunakan. Apabila kita menggunakan kedua belahan sisi otak, maka kita dapat lebih mudah mengingat dan melakukan hal lainya.

 *Mind mapping* berperan untuk memudahkan belajar, berkonsentrasi, dan menghafal serta yang lainya dengan menggunakan imajinasi dan asosiasi sebagai alat utamanya yang disesuaikan dengan fungsi alami otak.

 *Mind mapping* ini akan sangat membentuk kemepuan peserta didik dalam membuat catatan kreatif, sehingga tidak akan lagi peserta didik merasa malas untuk mencatat materi Pkn yang kebanyakan teori-teori yang harus dipahami peserta didik karena dengan mind mapping materi yang diberikan oleh guru akan cepat diingat oleh peserta didik, selain itu menjadikan peserta didik kreatif karena dapat memadukan warna dan gambar, peserta didik akan dituntut mencurahkan kreatifitasnya dalam pembuatan peta pikiran (*mind mapping*).

1. **Kemampuan Mencatat Kreatif**

 Kreatif yang memiliki akar kata *to create* yang artinya “mencipta”. Mencatat kreatif (*Creative writing*) ditilik dari etimologi berasal dari kata creative dan writing. Creative berasal dari kata latin *creatio* yang berarti ciptaan, makhluk, alam ciptaan adapun writing adalah tulisan/catatan. Jadi mencatat kreatif/menulis kreatif (*creative writing*) ialah tulisan terstruktur yang sarat dengan ide-ide baru (inovatif) yang menghibur, berguna, dan mencerahkan. Bdk, Horatius Pujangga Romawi kuno yang menyatakan bahwa karya sastra yang baik mengandung dua unsur sekaligus, yakni *dulce* (indah) dan *utile* (berguna).

 Kita diberi kemampuan oleh Tuhan untuk mencipta, termasuk menciptakan realitas baru dalam kehidupan kita. Mencatat merupakan proses kreatif. Mencatat kreatif merupakan aktivitas menuliskan apa yang sudah ditulis atau diucapkan orang lain ke dalam buku dengan melibatkan seluruh belahan otak secara bervariasi.

*Creative* dapat dimengerti sebagai :

1. Menggerakkan, membangun, mencipta, dan menghasilkan karya kreatif dan inovatif.
2. Mempunyai kemampuan atau daya untuk mencipta sesuatu karya imajinatif.

 Berikut pemaparan ruang lingkup pada mencatat kreatif/menulis kreatif (*creative* *writing*) yaitu terdapat dua besar genre mencatat kreatif/menulis kreatif (*creative writing*) yang membedakannya dengan tulisan umum lain. Mencatat kreatif/menulis kreatif (*creative writing*) dapat dibagi menjadi dua bagian besar yaitu *creative fiction* dan *creative nonfiction*.

 Mencatat kreatif disebut juga dengan pemetaan pikiran, yang diantaranya memberi beberapa keuntungan, yaitu :

1. Membuat kita mampu melihat hubungan-hubungan antara gagasan.
2. Membantu kita mengembangkan gagasan yang telah dikemukakan.
3. Membuat kita dapat menelusuri jalur yang dilalui otak menuju suatu konsep tertentu.

 Pemetaan pikiran merupakan permainan yang hebat, dengan melakukan pemetaan pikiran dapat terkesan lucu, menggembirakan, warna-warni, serta penuh perumpamaan dan gambar. Pemetaan pikiran mampu mengaktifkan otak seseorang. Dengan melakukan pemetaan pikiran, energi kreatif seseorang akan terangsang.

1. **Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan**
2. Hakikat dan Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

 Setiap Negara senantiasa berupaya untuk membangun nasionalisme rakyatnya. Salah satu upaya Negara membangun nasionalisme rakyatnya, yakni melalui sarana pendidikan, dalam hal ini dengan memprogramkan pendidikan kewarganegaraan (*civic education*) di lembaga-lembaga pendidikan. Mengapa urusan nasionalisme menjadi begitu sangat penting bagi suatu Negara? Hal ini tidak terlepas oleh karena nasionalisme itu merupakan penyangga bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.

 Menurut Mansoer pada hakikatnya pendidikan kewarganegaraan itu merupakan hasil dari sintesis antara *civic education, democracy education*, serta *citizenship* yang berlandaskan pada filsafat Pancasila serta mengandung identitas nasional Indonesia serta materi muatan tentang bela Negara. Dengan hakikat pendidikan kewarganegaraan Indonesia yang berbasis Pancasila tersebut, maka dapat dirumuskan bahwa pendidikan kewarganegaraan di Indonesia merupakan pendidikan kebangsaan dan kewarganegaraan yang berhadapan dengan keberadaan Negara Kesatuan Republik Indonesia, demokrasi, HAM, dan cita-cita untuk mewujudkan masyarakat madani Indonesia dengan menggunakan Filsafat Pancasila sebagai pisau analisisnya.

Menurut Kosasih Djahiri dalam Rahmat,dkk (2009:32) dikemukakan bahwa :

PendidianKewarganegaraan atau *civic education* adalah program pendidikan pembelajaran yang secara progmatik-prosedural berupaya memanusiakan (*humanizing*) dan membudayakan (*civilizing*) serta memberdayakan (*empowering*) manusia atau anak didik (dari dan kehidupannya) menjadi warga Negara yang baik sebagaimana tuntutan keharusan yuridis/kongstutisional bangsa atau Negara yang bersangkutan (Djahiri 2006:9).

 Dengan demikian pembelajaran Pkn wajib diajarkan dari tingkat Sekolah Dasar sampai tingkat perguruan tinggi, agar terciptanya masyarakat Indonesia yang memiliki nilai dan norma yang baik dalam lingkungan masyarakat.

1. Ruang Lingkup Pembelajaran Pkn

 Sebagai program pendidikan yang menyuarakan mengenai kebangsaan dan kewarganegaraan Indonesia yang berbasis pada filosofi bangsa, yakni Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan memiliki daya jelajah dalam ruang lingkup pembahasan tentang :

1. Filsafat Pancasila;
2. Identitas Nasional;
3. Bangsa dan Negara Indonesia;
4. Warga Negara Indonesia;
5. Demokrasi Indonesia;
6. Konstitusi Indonesia;
7. Negara hukum;
8. Hak Asasi Manusia;
9. Geopolitik Indonesia;dan
10. Geostrategi Indonesia.

 Pemaparan di atas sesuai dengan ketentuan yang telah ada dalam standar isi sesuai dengan Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 dalam Rahmat, dkk (2009:47) meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

* 1. Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi : hidup rukun dalam perbedaan, Cinta Lingkungan, kebanggan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan Negara, sikap positif terhadap Negara Keastuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
	2. Norma, hukum, dan peraturan, meliputi : tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistim hukun dan peradilan nasional, hokum dan peradilan internasional.
	3. Hak asasi manusia meliputi : hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrument nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
	4. Kebutuhan warga Negara meliputi : hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga Negara.
	5. Konstitusi Negara meliputi : proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar Negara dengan konstitusi.
	6. Kekuasaan dan politik, meliputi : pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintahan pusat, demokrasi dan system politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, system pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.
	7. Pancasila, meliputi : kedudukan pancasila sebagai dasar Negara dan ideology Negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar Negara, pengalaman nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideology terbuka.
	8. Globalisasi, meliputi : globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

 Dengan menyimak ulasan di atas, maka pengembangan materi pembelajaran Pkn hendaknya diarahkan pada ketentuan yang telah ada dalam standar isi sesuai dengan Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 yang memiliki tujuan menyiapkan peserta didik umtuk menjadi warga Negara yang baik untuk menguasai pengetahuan kewarganegaraan yang berasal dari konsep dan teori berbagai disiplin ilmu, meyakini, mentransformasikan, dan mengamalkan nilai-nilai dan kebenaran yang menjadi pandangan hidup bangsa dan Negara serta mampu menerapkan keterampilan berwarganegara.

1. Tujuan Dasar Pembelajaran Pkn

 Adanya pendidikan kewarganegaraan bagi bangsa Indonesia akan senantiasa diupayakan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya, sebagaimana yang diamanatkan Pembukaan UUD 1945, yakni sebagai manusia Indonesia yang religius, berkemanusiaan dan berkeadaban, yang memiliki nasionalisme, yang cerdas, yang berkerakyatan, dan yang adil terhadap lingkungan sosialnya.

 Sementara esensi Pendidikan Kewarganegaraan ini diarahkan sebagai pendidikan demokrasi untuk membentuk kecakapan partisipatif yang bermutu dan bertanggung jawab serta sekaligus dalam upaya untuk menjadikan warga yang baik dan demokratis.

 Pkn sebagai mata pelajaran di sekolah sangat bertanggung jawab untuk menjadikan warga Negara yang cerdas dan baik dalam hidup berbangsa dan bernegara. Hal tersebut mengacu pada tujuan yang telah dirumuskan dalam ketentuan Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 dalam Rahmat, dkk (2009:48), yakni :

1. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

 Dengan melihat paparan di atas maka dapat dicermati bahwa tujuan dari pendidikan Kewarganegaraan di tingkat Sekolah Dasar mengacu pada tujuan dasar pendidikan kewarganegaraan tersebut yaitu dapat menumbuhkembangkaan kepekaan, ketanggapan, kritisasi, dan kreativitas sosial dalam konteks kehidupan bermasyarakat secara tertib, damai dan kreatif. Para peserta didik dikondisikan untuk selalu bersikap kritis dan berprilaku kreatif sebagai anggota keluarga, warga sekolah, anggota masyarakat, warga Negara, dan umat manusia di lingkungannya yang cerdas dan baik. Proses pembelajaran diorganisasikan dalam bentuk belajar sambil berbuat (*learning by doing*), belajar memecahkan masalah sosial (*social problem solving* *learning*), belajar melalui perlibatan sosial (*socio* *participatory learning*), dan belajar melalui interaksi sosial-kultural sesuai dengan konteks kehidupan.

1. Karakteristik Pembelajaran Pkn

 Pada bagian terdahulu telah dikemukakan bahwa misi utama dari Pkn adalah membantu para peserta didik belajar agar menjadi warga Negara yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air serta bertanggung jawab dan berpartisipasi di masyarakat demokratis yang majemuk baik dalam aspek suku, bahasa, agama, budaya, maupun adat istiadat. Dengan kata lain, Pkn sebagai mata pelajaran di sekolah sangat bertanggung jawab untuk menjadikan warga Negara yang cerdas dan baik dalam hidup berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, perlu ada kejelasan mteri pembelajaran Pkn yang sesuai dengan tuntutan akademik, masyarakat, dan bangsa untuk mencapai tujuan Pkn itu sendiri.

 Menurut Furman dalam Rahmat,dkk (2009:31) mengingatkan guru bahwa dalam mengembangkan program Pkn hendaknya mengacu pada tiga sasaran, yakni :

* + - 1. *To serve the needs of children* (melayani kebutuhan siswa); (2) *to serve the* *needs of society* (melayani kebutuhan masyarakat); *and* (3) *to understand and* *utilize the intellectual discipline called the social sciences* (memahami dan memanfaatkan disiplin ilmu yakni disiplin ilmu-ilmu sosial).

 Dari pernyataan di atas menjelaskan bahwa guru harus mengetahui dan mengerti betul tentang peserta didik di kelas, baik kecakapannya, kebutuhannya, kepentingannya, masalah yang dihadapi maupun pertumbuhan dan perkembangan serta latar belakang keluarganya. Guru pun perlu memahami kebutuhan dan harapan masyarakat sekitar tempat peserta didik tinggal. Masyarakat mungkin mengharapkan agar anak-anak belajar menjadi warga Negara yang baik, yakni anggota masyarakat di tingkat local, nasional, dan global. Para peserta didik hendaknya menjadi warga Negara yang produktif di daerahnya, berguna (*useful*) bagi bangsanya, dan berpikir kewarganegaraan (*civic-minded*) ketika hidup dalam konteks global.

 Selain itu, Kosasih Djahiri dalam Rahmat,dkk (2009:32) pernah menegaskan bahwa :

 Materi Pkn hendaknya lebih menitikberatkan pada pembinaan watak, pemahaman dan penghayatan nilai dan pengamalan Pancasila dan UUD 1945 sebagai falsafah dasar dan pandangan hidup bangsa, pembinaan siswa untuk melihat kenyataan, focus belajar pada konsep yang benar menurut dan sesuai dengan Pancasila.

 Dengan demikian, penguasaan konsep dalam Pkn memiliki kedudukan yang penting selain aspek afektif dan perilaku. Pada sisi lainnya, sumbangan ilmu politik terhadap Pkn sangat signifikan karena sebagian besar materi Pkn terkait dengan politik.

1. **Pentingnya Pembelajaran Pkn di Sekolah Dasar.**

 Pendidikan kewarganegaraan merupakan bidang studi yang bersifat *multifaset* dengan konteks lintas bidang keilmuan. Menurut Barr, Barrt, dan Shermis dalam Rahmat, dkk (2009:4) Secara estimologis, Pkn sebagai suatu bidang keilmuan merupakan pengembangan dari salah satu lima tradisi *social studies* yakni *citizenship transmission*. Dikemukakan pula oleh Winataputra dalam Rahmat, dkk (2009:4) bahwa saat ini tradisi itu sudah berkembang pesat menjadi suatu *body of knowledge* yang dikenal dan memiliki paradigma sistematik yang didalamnya terdapat tiga domain citizenship education yakni : domain akademis, domain kurikuler, dan domain sosial kultural. Oleh karena itu, ontologi Pkn saat ini sudah lebih luas dari pada embrionya sehingga kajian keilmuan Pkn, program kurikuler Pkn, dan aktivitas sosial-kultural Pkn saat ini benar-benar bersifat multifaset/multidimensional. Sifat multidimensionalitas inilah yang membuat bidang studi Pkn dapat disikapi sebagai : pendidikan kewarganegaraan, pendidikan politik, pendidikan nilai dan moral, pendidikan kebangsaan, pendidikan kemasyarakatan, pendidikan hokum dan hak asasi manusia, dan pendidikan demokrasi.

 Mata pelajaran Pkn merupakan salah satu bentuk dari domain kurikuler Pkn. Sesuai dengan namanya, Pkn merupakan mata pelajaran dalam Kurikulum Sd/MI. Sebagai mata pelajaran di Sekolah Dasar, Pkn mempunyai misi sebagai pendidikan nilai Pancasila dan Kewarganegaraan untuk warga Negara muda usia SD/MI. Secara ontologis, mata pelajaran ini berangkat dari nilai-nilai Pancasila dan konsepsi kewarganegaraan.Secara epistemologis, mata pelajaran ini merupakan program pengembangan individu, dan secara aksiologis mata pelajaran ini bertujuan untuk pendewasaan peserta didik sebagai anggota masyarakat, warga Negara, dan komponen bangsa Indonesia.

 Di Sekolah Dasar, pkn lebih dititik-beratkan pada penghayatan dan pembiasaan diri untuk berperan sebagai warga Negara yang demokratis dalam konteks Indonesia. Untuk itu guru Pkn harus menjadi model warga Negara yang demokratis sehingga menjadi teladan bagi peserta didiknya.

 Bertolak dari berbagai pertimbangan sebagaimana diuraikan di atas, maka untuk pembelajaran di Sekolah Dasar mata pelajaran Pkn tersebut seyogianya diorganisasikan sebagai berikut:

1. Pada jenjang SD kelas rendah (*lower primary*), yakni rentang kelas 1 s/d 3, pengorganisasian materi pendidikan kewarganegaraan menerapkan pendekatan terpadu (*integrated*) dengan focus model pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman (*experience oriented*) dengan memanfaatkan pola pengorganisasian lingkungan yang meluas. Tujuan akhir dari pendidikan kewarganegaraan di kelas rendah ini adalah untuk menumbuh-kembangkan kesadaran dan pengertian awal tentang pentingnya kehidupan bermasyarakat secara tertib dan damai. Melalui pembiasaan para peserta didik dikondisikan untuk selalu bersikap dan berperilaku sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan warga masyarakat di lingkungannya secara cerdas dan baik (*good and smart citizen*). Proses pembelajaran diorganisasikan dalam bentuk belajar sambil bermain, belajar sambil berbuat, dan belajar melalui interaksi sosial-kultural di lingkungannya.
2. Pada jenjang SD kelas tinggi *(Upper primary*), yakni kelas 4 s/d 6 pengorganisasian materi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sama dengan jenjang kelas 1 sampai dengan 3 yakni menerapkan pendekatan terpadu dengan visi utama sebagai pendidikan nilai dan moral demokrasi (*democracy value and* *moral education*). Perbedaannya, pada jenjang SD kelas tinggi, pembelajaran sudah mulai dikenalkan mata pelajaran yang terpisah. Untuk itu maka substansi pendidikan kewarganegaraan di kelas tinggi dipilih dan diorganisasikan secara terorkestrasi dengan menekankan pada tumbuh-kembangnya lebih lanjut kesadaran, pengertian, tentang pentingnya kehidupan bermasyarakat secara tertib dan damai.dan mulai tumbuhnya tanggungjawab kewarganegaraan (*civic* *responsibility*). Para peserta didik dikondisikan, difasilitasi, dan ditantang untuk selalu bersikap dan berprilaku sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan warga masyarakat di lingkungannya yang cerdas dan baik.

Pembelajaran Pkn selayaknya dapat membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan intelektual yang memadai serta pengalaman praktis agar memiliki kompetensi dan efektivitas dalam berpartisipasi. Oleh karena itu, Pendidikan Kewarganegaraan sangat penting diberikan kepada peserta didik sejak dini agar tujuan dasar dari pembelajaran Pkn itu sendiri tercapai dan peserta didik di masa yang akan dating bias menjadi warga Negara yang baik dan cerdas.

1. **Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)**
2. Pegertian Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)

 Perjalanan bangsa Indonesia menuju kemerdekaan telah dilalui dengan berbagai perjuangan. Hingga sampai pada Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945. Oleh karena itu, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia harus tetap dipertahankan. Kamu juga akan lebih bijaksana untuk menjelaskan pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Selain itu, kamu juga diajak untuk dapat menunjukkan contoh-contoh perilaku dalam menjaga keutuhan Negara Republik Indonesia.

 Perjuangan untuk meraih kemerdekaan bukanlah sebuah hadiah yang diberikan oleh Negara Jepang yang telah menjajah Indonesia. Bukan pula hadiah dari Belanda. Kemerdekaan juga bukan terjadi secara kebetulan. Kemerdakaan hadir karena ada perjuangan. Perjuangan untuk meraih kemerdekaan ini dilalui dengan pengorbanan yang cukup besar. Tidak sedikit biaya yang dikorbankan. Bahkan banyak pejuang yang gugur dalam merebut kemerdekaan Indonesia. Berbagai bentuk perlawanan untuk merebut kemerdekaan dari tangan penjajah telah dilakukan. Meskipun saat itu perjuangan banyak yang masih bersifat kedaerahan.

 Beberapa contoh pahlawan yang ikut melakukan perlawanan terhadap penjajah Belanda, antara lain sebagai berikut.

1. Sultan Agung melakukan perlawanan di Mataram.

2. Sultan Hassanudin melakukan perlawanan di Makassar.

3. Sultan Ageng Tirtoyoso melakukan perlawanan di Banten dan Jakarta.

4. Imam Bonjol melakukan perlawanan di Sumatera Barat.

5. Pangeran Diponegoro melakukan perlawanan di Jawa.

6. Cut Nyak Dien dan Teuku Umar melakukan perlawanan di Aceh.

7. Pangeran Antasari melakukan perlawanan di Banjarmasin.

 Selain itu, masih banyak pejuang yang tidak terhitung jumlahnya yang rela berkorban untuk mencapai kemerdekaan Indonesia. Mereka tidak ingin rakyat disiksa. Pada zaman penjajahan Belanda rakyat dipaksa untuk kerja rodi atau kerja paksa. Rakyat diharuskan menanam tanaman yang hasilnya sepenuhnya untuk kepentingan bangsa Belanda.

 Setelah lepas dari penjajahan Belanda, Indonesia dijajah oleh Jepang. Jepang masuk Indonesia dengan membawa semboyan Gerakan Tiga A, yaitu ”Jepang Cahaya Asia, Jepang Pelindung Asia, dan Jepang Pemimpin Asia.” Namun itu semua hanya siasat agar mendapatkan simpati dari rakyat Indonesia. Semboyan Gerakan Tiga A ternyata tidak terbukti. Bahkan keadaan rakyat Indonesia lebih buruk dari sebelumnya. Rakyat Indonesia semakin sengsara. Untuk kepentingan perang, Jepang melakukan kerja paksa. Kaum laki-laki dipaksa bekerja di proyek-proyek pembangunan sarana militer. Kerja paksa itu dikenal dengan istilah romusha atau serdadu ekonomi. Jepang juga mengikutkan para pemuda Indonesia untuk dilatih dalam bidang kemiliteran, seperti Peta, Heiho , dan Seinendan . Semua itu bertujuan agar para pemuda mau membantu Jepang dalam perang menghadapi sekutu. Para petani juga dipaksa untuk menjual beras kepada Jepang. Tentunya dengan harga yang sangat murah. Beras itu digunakan untuk memberi makan tentara Jepang yang sedang berperang. Akibatnya, banyak petani yang mengalami kelaparan. Dalam mencapai kemerdekaan, bangsa Indonesia berjuang mengorbankan harta, jiwa, dan raga demi terbebas dari penjajahan yang ingin menguasai Indonesia. Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, dikumandangkan pada tanggal 17 Agustus 1945. Sejak saat itulah sejarah

bangsa Indonesia sebagai bangsa yang merdeka dan bernegara. Mulai saat itu pula bangsa Indonesia menyusun pemerintahannya. Proklamasi Kemerdekaan Indonesia merupakan sumber hukum bagi pembentukan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Proklamasi Kemerdekaan itu telah mewujudkan Negara Republik Indonesia dari Sabang sampai Merauke. Proklamasi kemerdekaan bukanlah tujuan, melainkan alat untuk mencapai cita-cita bangsa dan tujuan negara. Adapun cita-cita bangsa dan

tujuan negara adalah membentuk masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila.



Proklamasi

Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia. Halhal

yang mengenai pemindahan kekuasaan dan lain-lain diselenggarakan

dengan cara seksama dan dalam tempo yang sesingkat-singkatnya.

Jakarta, 17 Agustus 1945

Atas nama bangsa Indonesia

Soekarno-Hatta

Proklamasi yang di atas mempunyai arti bagi bangsa Indonesia, yaitu sebagai berikut.

1. Lahirnya Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Puncak perjuangan pergerakan kemerdekaan, sejak 20 Mei 1908.
3. Titik tolak pelaksanaan Amanat Penderitaan Rakyat.

 Sejak diproklamasikan kemerdekaan 17 Agustus 1945. Sebelum merdeka, bangsa Indonesia mempunyai rangkaian sejarah yang terbentuk dari berbagai usaha dan perjuangan untuk merebut kemerdekaan dari tangan penjajah. Indonesia dijajah karena Indonesia memiliki begitu banyak kekayaan alam yang mengundang bangsa lain, seperti Portugis, Inggris, Belanda, dan Jepang untuk menguasainya. Berkat kegigihan dalam mengusir penjajah tanpa mengenal lelah dan juga atas pertolongan dari Allah SWT, maka cita-cita untuk mencapai kemerdekaan itu terwujud. Untuk itulah apa yang sudah diraih melalui perjuangan panjang perlu dijaga. Kegiatan kemerdekaan ini harus diisi dengan hal-hal yang positif. Berikan arti bagi para pejuang yang telah rela mengorbankan jiwa dan raganya untuk mencapai kemerdekaan. Lahirnya Negara Kesatuan Republik Indonesia ditandai dengan Proklamasi Kemerdekaan tanggal 17 Agustus 1945. Sejak saat itu bangsa Indonesia mulai berbenah menyusun pemerintahan yang sah.

 Sejak Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, bangsa Indonesia berdiri sebagai bangsa merdeka dan berdaulat Jadi, proklamasi merupakan dasar bagi pembentukan negara Indonesia Negara Kesatuan adalah negara yang merdeka dan berdaulat dan ada pemerintahan yang mengatur seluruh wilayah, seperti dalam UUD 1945, Pasal 1 ayat 1 UUD 1945. Negara Indonesia adalah negara kesatuan yang berbentuk Republik. karena negara kita bentuk pemerintahannya republik, maka negara kita dikepalai oleh presiden. Susilo Bambang Yudhoyono dan Yusuf Kalla adalah Presiden dan Wakil Presiden

yang pertama kali dipilih langsung oleh rakyat.

 

 Selain itu, negara kita menganut Wawasan Nusantara yang menyatakan bahwa wilayah Indonesia merupakan kesatuan politik, sosial budaya, pertahanan/ keamanan, dan ekonomi yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Adapun unsur-unsur persatuan dan kesatuan sudah ada sejak Negara kita berdiri, yakni seperti yang termaktub dalam UUD 1945, yang meliputi:

1. Pasal 35, Bendera negara Indonesia ialah Sang Merah Putih.
2. Pasal 36, Bahasa negara ialah bahasa Indonesia.
3. Pasal 36A. Lambang negara ialah Garuda Pancasila dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika.
4. Pasal 36 B, Lagu kebangsaan ialah Indonesia Raya.
5. Pasal 36 C, Ketentuan lebih lanjut mengenai bendera, bahasa, dan lambang negara, serta lagu kebangsaan diatur dengan undang-undang.
6. Mengeal Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia

 Indonesia terdiri atas wilayah perairan dan daratan serta udara. Wilayah daratan berupa pulau-pulau yang tersebar dari Sabang sampai Merauke dan jumlahnya pun lebih dari 17.000. Ada pulau besar dan ada pulau-pulau kecil. Wilayah perairan Indonesia meliputi lautan, sungai, danau, waduk, dan lain-lain. Adapun wilayah udara adalah semua keadaan udara yang berada di atas wilayah perairan dan daratan Indonesia.

 Letak Negara Kesatuan Republik Indonesia

**a. Astronomis**

60 LU - 110 LS dan 950 BT - 1410 BT

**b. Geografis**

(1) Terletak di antara 2 benua ialah Benua Asia dan Benua Australia.

(2) Terletak di antara 2 samudra ialah Samudra Hindia dan Samudra Pasifik.

 Ruang Lingkup Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia

1. Wilayah daratan mencakup daerah pantai, daratan, dan dataran tinggi.
2. Wilayah NKRI terbagi menjadi 33 provinsi yang masing-masing dikepalai seorang gubernur.
3. Wilayah NKRI merupakan negara kepulauan terbesar di dunia, sehingga dijuluki Negara Kepulauan. Adapun jumlah pulaunya mencapai 17.508 buah pulau.
4. Luas wilayah perairan NKRI lebih besar dibanding luas daratannya, sehingga disebut juga Negara Maritim. Adapun luas wilayah perairannya mencapai 51.766.800 km2. Luas lautan kita 3.257.357 km2, sedangkan luas daratan hanya 1.919.442. km2 atau 63% dibanding 37%. Karena lebih luas wilayah lautnya, maka Negara kita disebut Negara Maritim Laut teritorial adalah laut yang berada dalam wilayah negara sejauh 12 mil. Negara tersebut berhak memanfaatkan segala kekayaan baik di dasar dan tanah di bawahnya.
5. Menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indoesia

 Semboyan bangsa Indonesia adalah “Bhinneka Tunggal Ika”, artinya meskipun terdiri dari aneka ragam budaya, tetapi tetap satu jua. Semboyan ini mengokohkan Indonesia sebagai bangsa yang bersatu, bangsa yang mau menghargai perbedaan, dan bangsa yang senantiasa menghormati keragaman budaya yang berpijak pada nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara.

 Rintisan perjuangan untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa telah dimulai sejak dikumandangkan Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928. Teks Sumpah Pemuda itu berisi tentang satu bahasa, satu bangsa, dan satu tanah air yaitu Indonesia. Dengan ikrar yang dikemas dalam Sumpah Pemuda inilah, perjuangan yang masih bersifat kedaerahan bersatu padu untuk mewujudkan suatu kesatuan dalam menggalang kekuatan

**Sumpah Pemuda**

1. Kami putra dan putri Indonesia mengaku bertumpah darah yang satu tanah Indonesia
2. Kami putra dan putri Indonesia mengaku berbangsa yang satu, bangsa Indonesia.
3. Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia

**Semboyan Negara Kesatuan Republik Indonesia**

 Negara Kesatuan Republik Indonesia mempunyai semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika mampu mengokohkan Indonesia

sebagai bangsa yang bersatu, mau menghargai perbedaan dan menghormati keragaman budaya yang ada.

Pentingnya Menjaga Persatuan dan Kesatuan

 Dasar-dasar pembentukan jiwa nasional dipelopori oleh para pejuang kemerdekaan bangsa, antara lain yang dilakukan oleh para tokoh pejuang kebangkitan nasional pada tahun 1908, kemudian dicetuskan pada Sumpah Pemuda pada tahun 1928. Akhirnya titik akhir sejarah perjuangan bangsa Indonesia dalam mendirikan negara tercapai dengan diproklamasikannya kemerdekaan Indonesia pada tanggal

17 Agustus 1945. Sungguh luar biasa, betapa besar nilai kebersamaan dalam mewujudkan cita-cita mulia, cita-cita mencapai Indonesia merdeka. Bangsa Indonesia mampu menyatukan adat istiadat yang berbeda. Mampu menyatukan corak ragam

budaya yang berbeda, mampu menyatukan bahasa yang berbeda untuk mewujudkan harapan satu. Tidak salah jika ada sebuah perumpamaan, “Jika sapu lidi itu sendiri, maka cukup mudah untuk dipatahkan, tetapi jika sapu lidi itu disatukan maka akan kuat dan sulit untuk dipatahkan.” Itulah sebuah nilai pentingnya persatuan dan

kesatuan. Bahkan ada sebuah semboyan yang perlu untuk direnungkan bersama yaitu, ”Bersatu kita teguh bercerai kita runtuh.” Persatuan dan kesatuan segenap bangsa mampu menyatukan adat istiadat, budaya dan bahasa yang berbeda untuk mewujudkan harapan bangsa yang satu.

1. Perilaku Menjaga negara Kesatuan Republik Idonesia

 Kemerdekaan yang diraih sejak 17 Agustus 1945 sudah dibayar mahal oleh para pahlawan yang gugur dalam meraih kemerdekaan. Mereka berjuang tanpa pamrih. Mereka hanya ingin Negara Indonesia merdeka. Untuk itu jangan disia-siakan kemerdekaan ini. Mari kemerdekaan diisi dengan hal-hal yang bermanfaat. Kamu sebagai pelajar, maka kemerdekaan diisi dengan belajar sungguh-sungguh. Belajar untuk saling memahami orang lain, serta belajar untuk saling menghormati perbedaan yang ada. Anak-anak belajar untuk berempati, yaitu memiliki tenggang rasa.

 Pancasila sebagai Dasar Negara selalu dijadikan pedoman. Masyarakat Indonesia harus berketuhanan, berperikemanusiaan, mempunyai jiwa persatuan, memiliki jiwa demokrasi, dan selalu menjunjung tinggi musyawarah untuk mencapai mufakat. Dengan mengamalkan nilai-nilai Pancasila ini, maka akan tetap terwujud persatuan dan kesatuan bangsa.

 Nilai-nilai Pancasila perlu diamalkan dengan menciptakan kerukunan antar sesama. Kerukunan ini dapat dijadikan modal untuk tetap menjaga keutuhan bangsa.

Meskipun banyak kelompok yang ingin merongrong negeri ini, namun dengan persatuan dan kesatuan, semua akan teratasi dengan baik. Jika keutuhan bangsa ini terwujud dengan baik, apapun tantangan akan dihadapi bersama. Tidak peduli

tantangan itu datangnya dari luar. Untuk menjaga keutuhan wilayah Indonesia dari ancaman negara lain, Indonesia memiliki tentara. Tentara ini berperan sebagai alat untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Setiap waktu, Angkatan Laut, Angkatan Darat, dan Angkatan Udara berpatroli, terutama di perbatasan. Hal ini untuk menjaga agar jangan sampai ada negara lain yang datang lagi untuk mencoba menguasai dan menjajah tanah ini. Sebagai seorang pelajar, kamu perlu menjaga agar kebersamaan yang sudah dirintis oleh para pendahulu bangsa ini tidak tercerai-berai. Kebersamaan yang digalang mulai tahun 1908 hingga mencapai sebuah cita-cita kemerdekaan harus tetap terwujud sehingga bisa kamu rasakan sampai saat ini. Relakah kamu, apabila ada beberapa kelompok berusaha untuk memorakporandakan persatuan dan kesatuan yang sudah dibangun sedemikian rupa kuatnya? Atau mungkin kamu juga berpikir bahwa persatuan dan kesatuan untuk mencapai suatu tujuan kemerdekaan Indonesia dengan dasar “Pancasila” tidak mungkin dikoyak oleh siapapun? Sebagai pelajar, untuk menjaga Negara Kesatuan

Republik Indonesia harus diisi dengan belajar secara sungguh-sungguh, menghormati perbedaan serta mengembangkan sikap tenggang rasa. Selain itu, NKRI harus dijaga dengan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

 Upaya menjaga kesatuan dan keutuhan NKRI sebagai berikut :

1. Menjaga kerukunan hidup beragama sesuai dengan dasar agama dan norma Pancasila.
2. Menjaga ketahanan nasional dalam menghadapi tantangan dan ancaman bangsa.
3. Menjadi pemeluk agama yang taat dan sesuai agamanya.
4. Menjalankan perintah dan larangan Tuhan.
5. Menjalankan nilai-nilai positif yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945.
6. Toleransi.
7. Setia kawan.
8. Berkarya untuk kemajuan bangsa.